

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ4R
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**ELLIYATI
NIM. 90248**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

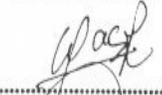
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ4R BAGI SISWA
KELS IV SDN 02 LUBUK BUAYA KOTA PADANG

NAMA : ELLIYATI
NIM : 90248
PROGRAM STUDI : SI PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2012

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd.	
2. Sekretaris : Drs. Arwin, S.Pd.	
3. Anggota : Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd	
4. Anggota : Mansurdin, S.Sn. M.Hum	
5. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	

ABSTRAK

Elliyati, 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ4R Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di sekolah didapatkan informasi bahwa sebahagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan diantaranya: siswa sulit menemukan pikiran pokok, sulit menjawab pertanyaan, sulit membuat ringkasan bacaan, informasi yang didapat siswa tidak bertahan lama. guru menggunakan metode yang kurang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses belajar membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ4R.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan bentuk penilaian belajar siswa dengan menggunakan metode SQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dengan jumlah siswa 22 orang. Guru sebagai praktisi sekaligus peneliti dan satu orang pengamat. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan II. Prosedur penelitian terdiri dari: refleksi awal, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Data diperoleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan dan LKS. Sumber data hasil pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada tahap prabaca, saatbaca, pascabaca dan evaluasi pembelajaran

Setelah dikakukan penelitian dengan metode SQ4R kemampuan membaca siswa telah meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi keberhasilan secara individual pada siklus I dengan jumlah skor 365 (66,47%) dengan kualifikasi baik, dengan rincian nilai prabaca rata-rata skor 67,50 persentase 76,70 (baik), saatbaca rata-rata skor 70,00 persentase 79,55 (sangat baik) dan pascabaca 45,00 persentase 51,14 (cukup). Peningkatan proses pembelajaran terjadi pada siklus II dengan memperoleh nilai secara individual rata-rata skor 77,40 dengan persentase 87,96 (sangat baik), dengan perincian sebagai berikut: prabaca rata-rata skor 80,50 dengan persentase 91,48 (sangat baik), saatbaca rata-rata skor 83,50 dengan persentase 94,89 (sangat baik) dan pascabaca 75,50 dengan persentase 88,07 (sangat baik). Kemampuan siswa menjawab pertanyaan juga meningkat dari rata-rata 85,91 pada siklus 1 pertemuan 1, menjadi 94,32, pada pertemuan 2 dan menjadi 96,82 pada siklus 2. Berarti dengan penerapan metode SQ4R dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ4R Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang.**

Salawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan kita yakni nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke jalan yang direldhai Allah SWT, yakninya agama Islam.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd sebagai ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd dan Bapak Drs. Arwin, S.Pd. sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan profosal sampai pembuatan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, Bapak Mansurdin, S.Sn. M.Hum dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd. sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberi ilmu pengetahuan yang berharga.
5. Ibu Kepala Sekolah beserta majelis guru SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang yang telah memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan dan fasilitas penelitian kepada penulis.
6. Siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang yang bersedia menjadi subjek penelitian.
7. Suami tercinta Zainir Dt. Tan Malako, S, M.Si dan anak-anak tersayang (Yusran Zain, Silvina Eliza Puti dan Widia Rahmi) yang telah ikut memberikan kesempatan, motivasi dan dukungan moral yang sangat responsif terhadap pendidikan penulis.
8. Teman sejawat yang telah ikut mendorong keberhasilan penulis menempuh pendidikan dan penelitian, karena dengan dukungan moral dari mereka menambah semangat untuk mencapai keberhasilan.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki.

Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena tidak ada gading yang tak retak. Untuk itu penulis mohon maaf serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 07 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Membaca	6
2. Membaca Pemahaman	10
3. Metode SQSR	13
4. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R	17
5. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R	17
6. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
3. Subjek Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data	32
2. Sumber Data	33
3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ...	33
4. Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Siklus 1 Pertemuan 1	38
2. Hasil Siklus 1 Pertemuan ke-2	57
3. Hasil Siklus 2 Pertemuan Pertama	71
B. Pembahasan Hasil	89
1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ4R Pada Tahap Prabaca	90
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ4R Pada Tahap Saatbaca	91
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ4R Pada Tahap Pascabaca	92
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) Siklus I	98
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) Siklus II	104
Lampiran 3 : Materi Pembelajaran Siklus I	110
Lampiran 4 : Materi Pembelajaran Siklus II	113
Lampiran 5 : Panduan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R di Kelas IV SD Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Guru)	115
Lampiran 6 : Panduan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R di Kelas IV SD Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)	118
Lampiran 7 : Panduan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R di Kelas IV SD Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)	121
Lampiran 8 : Panduan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R di Kelas IV SD Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)	124
Lampiran 9 : Panduan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R di Kelas IV SD Siklus II (Dari Aspek Guru)	127
Lampiran 10 : Panduan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ4R di Kelas IV SD	
Lampiran 11 : Rangkuman Penilaian Jawaban Siswa Hasil LKS Secara Individual Siklus I pertemuan Pertama	133
Lampiran 12 : Hasil LKS Secara kelompok Siklus I pertemuan Pertama ...	134
Lampiran 13 : Rangkuman Penilaian Jawaban Siswa Hasil LKS Secara Individual Siklus I pertemuan ke 2	135
Lampiran 14 : Hasil LKS Secara kelompok Siklus I pertemuan ke 2 ..	136
Lampiran 15 : Rangkuman Penilaian Jawaban Siswa Hasil LKS Secara Individual Siklus 2 pertemuan Pertama	137
Lampiran 16 : Hasil LKS Secara kelompok Siklus 2 pertemuan Pertama...	138

Lampiran 17 : Rangkuman Hasil Penilaian Prabaca Hasil LKS yang dijawab Secara individual	139
Lampiran 18 : Rangkuman Hasil Penilaian Saatbaca Hasil LKS yang dijawab Secara individual	140
Lampiran 19 : Rangkuman Hasil Penilaian Pascabaca Hasil LKS yang dijawab Secara individual	141
Lampiran 20 : Rangkuman Hasil Penilaian Pascabaca Menjawab Pertanyaan Bacaan	142
Lampiran 21 : Foto Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan II	143
Lampiran 22 : Sampel Jawaban LKS Siswa siklus I dan II	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dapat berguna untuk memahami pembelajaran dengan lebih bermakna dan beretika, komunikasi akan terjalin dengan baik apabila seseorang dalam berkomunikasi memakai bahasa yang tepat dalam berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Menurut (Farida,2005:2) ” Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Proses

visual membaca merupakan aktifitas mengenakan kata, membaca kritis.” Nurhadi(2005;13) mengatakan ”Membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Komplek artinya melibatkan berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap dan bakat. Motifasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Menurut Hendry (1994:56) ”Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang didapatkan informasi bahwa sebahagian besar siswa mengalami kusulitan dalam membaca yang dapat diungkapkan: 1) siswa sulit menemukan pikiran pokok, 2) siswa sulit menjawab pertanyaan, 3) siswa sulit membuat ringkasan bacaan, 4) informasi yang didapat siswa tidak bertahan lama. Hal ini disebabkan karena dalam membaca pemhaman siswa kurang bersungguh-sungguh, 5) guru menggunakan metode yang kurang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman.

Rendahnya kemampuan siswa tersebut purlu adanya suatu metode membaca pemahaman yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman salah satunya pendapat yang dikemukakan oleh Hayes(2010) dengan metode SQ4R ”untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan, metode ini terdiri atas enam langkah yaitu: *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review.*

Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ4R Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Demi kelancaran penelitian ini, maka perlu perumusan masalah terlebih dahulu. Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang. Rumusan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode SQ4R bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Padang pada tahap prabaca ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode SQ4R bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Padang pada tahap saat baca ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode SQ4R bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Padang pada tahap pascabaca ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang pada tahap prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang pada tahap saat baca.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang pada tahap pascabaca

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang dengan menggunakan metode SQ4R, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti

Meningkatkan semangat profesionalisme peneliti dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya serta mata pelajaran lain pada umumnya dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi siswa

Untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan dan keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

3. Bagi guru

Menjadi bahan masukan khususnya guru mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Farida (2006:2) membaca pada hakikatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir psikolinguistik, dan metakognitif”. Aktivitas visual dalam membaca merupakan salah satu bagian kecil dalam proses membaca yaitu sebatas menterjemahkan simbol-simbol tulis kedalam kata-kata lisan. Proses berfikir dalam membaca merupakan proses kerja otak untuk mengenal kata, memahami secara literal, interpretasi dan pemahaman kreatif. Rumitnya kerja otak dalam membaca membutuhkan timbal balik antara kedua belahan otak yaitu otak kiri dan otak kanan.

Nurhadi (2005:13) mengatakan “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Menurut Henry (1994:118) menyatakan ” membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan

pembacaan sandi. Membaca adalah poses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna. Menurut Dawud (2008:5) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”. Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif. Selanjutnya proses dilakukan di otak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak untuk mendapatkan informasi yang bermakna.

b. Tujuan Membaca

Mendapatkan informasi selain melalui pendegaran dan pelihatan juga melalui kegiatan membaca. Dengan membaca akan dapat membuka cakrawala serta gagasan-gagasan baru sekaligus sebagai informasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

Oka (dalam Ritawati,2003:6), mengatakan bahwa tujuan pokok membaca adalah membina siswa agar mereka memiliki : (a) Kemampuan keterampilan yang baik dalam membaca yang tersirat dan tersorot dari macam-macam tuturan tertulis yang dibacanya, (b) Pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu, (c) Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca.

Waples (dalam Nurhadi, 2005:136)

Tujuan membaca sebagai berikut: (1) membaca untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, (2) membaca dengan tujuan ingin mendapatkan rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam pergaulan, (3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, (4) menggantikan pengalaman estetik yang sudah usang, seperti membaca untuk mendapatkan sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosi bahan bacaan, (5) membaca untuk menghindari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Selanjutnya Puji (2006:65)

Tujuan membaca adalah: (1) menikmati keindahan dalam bacaan, (2) membaca bersuara memberikan kesempatan pada siswa menikmati bacaan, (3) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, (4) menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik, (5) menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa, (6) mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan secara lisan atau tulisan, (7) melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dilakukan siswa sebelum membaca, (8) memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah wacana, (9) mempelajari struktur bacaan, (10) menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti berpedoman pada pendapat Blanton (dalam Farida,2006:11) yang mengemukakan tujuan membaca adalah: “(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang satu topik, (5) mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan data eksperimen atau mengaplikasikan data yang diperoleh dari satu teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

c. Jenis-jenis Membaca

Pengajaran membaca di Sekolah Dasar dibedakan atas membaca permulaan yang diperuntukkan bagi siswa kelas I dan II, dan membaca lanjutan selanjutnya disebut membaca pemahaman untuk kelas III–VI.

Puji (2004:3.15)

menyatakan bahwa jenis-jenis membaca di sekolah dasar adalah: “(1) membaca teknik, (2) membaca dalam hati, (3) membaca pemahaman, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca pustaka, dan (7) membaca bahasa”. Selanjutnya Saleh (2006:107) mengemukakan “jenis membaca yang diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah : “(1) membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca bersuara, (7) membaca dalam hati, (8) membaca sekilas, dan (9) membaca pustaka”.

d. Proses Pembelajaran Membaca

Saleh (2006:111)

Membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu (1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saat baca dilakukan untuk membaca bacaan yang belum diketahui dan dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Farida (2006:9) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks,

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap membaca perlu dilakukan agar siswa dapat mengembangkan proses membaca sehingga memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan

2. Membaca Pemahaman

a. Pengetian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti: (1) pengertian, (2) pendapat, pikiran, (3) mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2005:85) "kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca".

Saleh (2006:107). "bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik",

Menurut Yeti (2007,48), membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca

Kegiatan membaca pemahaman tiap-tiap anak tidak sama, sebab kemampuan berfikir manusia juga tidak sama, ada siswa yang mampu memahami suatu bacaan dengan sangat mudah bahkan mampu mengembangkan informasi baru dengan bantuan pengetahuan siswa, akan tetapi ada juga siswa

yang bisa membaca atau melafalkan apa-apa yang tertulis tanpa memahami maksud dan tujuan tulisan tersebut.

Hakekat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argument-argumen yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang diperoleh dan catatan yang dibuat dari bacaan yang dibaca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

b. Jenis Membaca Pemahaman

Menurut Henry (1984:11)

Jenis membaca terdiri atas : a). membaca nyaring dan b). membaca dalam hati. membaca dalam hati, terdiri atas : 1). membaca ekstensif dan 2). membaca intensif. Membaca Ekstensif, terdiri atas : membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Membaca Intensif : membaca telaah isi, membaca telaah bahasa. Membaca Telaah Isi : membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide. Membaca Telaah Bahasa : membaca bahasa, membaca sastra.

- a). Membaca Nyaring. sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca.
- b). Membaca Ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas. Luas berarti (1) bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya; (2) waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.
- c). Membaca Intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif merupakan studi saksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi. Membaca intensif dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti,

membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra”.

Selanjutnya Kamidjan dalam (Wisti Ningsih, 2008:30) . "Membaca pemahan merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Sejumlah aspek yang perlu diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah: a, memiliki kosa kata yang banyak; (b) memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana; (c) memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang; (d) memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian; (e) memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan”.

Menurut Saleh (2006:102) “membaca pemahaman terbagi atas empat yaitu: a). membaca pemahaman literal, b) membaca pemahaman inferensial, c) membaca pemahaman evaluatif dan d) membaca pemahaman kreatif”, sememtera menurut Nurhadi (2004:57) “membaca pemahaman digolongkan menjadi tiga golongan yaitu membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa jenis-jenis membaca pemahaman adalah sebagai berikut: 1) Membaca pemahan literal, 2) membaca pemahaman kreatif, 3) membaca pemahaman inferensial, 4) membaca pemahaman efulatif.

3. Metode SQ4R

a. Pengertian Metode SQ4R

Pembelajaran membaca tidak akan berlangsung tanpa metode. Metode itu berupa prosedur atau tata cara yang hendaknya diikuti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Safari (1997:29) menyatakan bahwa "metode itu cara untuk mencapai tujuan, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini bersifat procedural, artinya menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Syah (1995:130) "metode SQ4R merupakan metode yang bersifat praktis dan dapat dikuasai dan diingatnya lebih lama".

Menurut Hayes (2010) "Metode SQ4R adalah metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan, metode ini terdiri atas enam langkah yaitu: *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*. Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung.

b. Langkah-langka metode SQ4R

Menurut Hayes (2010)

Langkah-langka metode SQ4R adalah sebagai berikut: (1). *Survey*. Mulai dengan survei singkat dari isi, lihatlah cetak tebal, membaca judul, memeriksa gambar dan keterangan, kemudian harus bergerak melalui halaman satu sampai ke akhir bab dengan ringkasan, pertanyaan review, dan daftar istilah yang ditemukan dalam teks. Luangkan waktu sejenak untuk melihat lebih bagian-bagian bab ini, baca ringkasan, memeriksa pertanyaan dan bertanya pada diri sendiri jika tahu salah satu jawaban, dan membuat catatan oleh setiap istilah yang mungkin sudah tahu. (2). *Question*. Kembali melalui teks dan mulai bertanya pada diri sendiri beberapa pertanyaan tentang materi. Gunakan standar - siapa, apa, kapan, dimana, mengapa - pertanyaan seperti mengamati teks. tidak perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan belum terjawab, hanya menyimpan daftar berguna untuk

digunakan sebagai referensi saat membaca. (3). *Read*. Ini adalah waktu benar-benar mulai membaca teks dari bab ini. harus selalu membaca dengan pena di tangan, tetapi tetap dekat dengan stabilo. Berhati-hatilah untuk tidak menyorot terlalu berlebihan atau hanya akan berakhir dengan garis-garis warna cantik. Membuat catatan samping pada halaman jauh lebih efektif daripada garis panjang warna-warni kuning atau pink. (4). *Recite*. Belajar keras adalah cara yang paling efektif untuk belajar materi. Pada tahap ini proses membaca, kita harus membaca informasi keras kepada diri kita dalam membaca teks. Mendengar kata-kata keras memperkuat informasi ke pusat pendengaran kognisi otak, sehingga kita benar-benar menempatkan dalam informasi di kedua secara visual dan pendengaran pada saat yang sama. (5). *Reflect*. Pada saat ini, kita perlu mempertimbangkan bagaimana kita akan meninjau materi baru saja kita baca. Mungkin kita dapat melihat catatan sisi dalam teks. Tinjauan catatan yang di buat di atas kertas juga. Lihatlah pertanyaan dan persyaratan saat ini dan mencari tahu mana informasi yang masih perlu belajar lebih lengkap. (6). *Review*. Beberapa teknik membaca juga menyarankan kita merenungkan kembali apa yang baru saja dibaca. Ini adalah kesempatan terakhir untuk menentukan informasi apa yang kita masih tidak yakin tentang dalam teks dan pertanyaan-pertanyaan yang harus bertanya instruktur kita. Langkah-langkah ini akan membawa Anda lebih dekat untuk menjadi pembaca yang baik!

c. Pembelajaran membaca pemahaman melalui Metode SQ4R.

Pembelajaran membaca tidak akan berlangsung tanpa metode. Metode itu berupa prosedur atau tata cara yang hendaknya diikuti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Safari (1997:29) menyatakan bahwa "metode itu cara untuk mencapai tujuan, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini bersifat procedural, artinya menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Syah (1995:130) "metode SQ4R merupakan metode yang bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar".

Dalam metode SQ4R ini, sebelum membaca terlebih dahulu disurvei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum yang akan dibaca. Lalu mengajukan dengan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabanya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut, agar lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pikiran, sehingga hal itu dapat dikuasai dan diingatnya lebih lama.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang metode SQ4R maka peneliti melakukan langkah-langkah metode SQ4R adalah sebagai berikut :

1. Mengamati judul dan gambar (fase 1).
2. Membaca judul dari setiap gambar, atau grafik (fase 1)
3. Membaca paragraf pertama dan terakhir atau ringkasan (fase 1)
4. Membuat pertanyaan dengan menggunakan bantuan kata tanya dengan bahasa sendiri, (fase 2)
5. Membaca bacaan dengan membaca pemhaman (fase 3)
6. Menandai atau menggaris bawah hal-hal penting (fase 3)
7. Berhenti sejenak membaca dan mengulangi kembali bagian yang belum di pahami. (fase 3)
8. Menjawab pertanyaan sementara dengan bahasa sendiri (fase 3)
9. Mencocokkan kembali jawaban sementara (fase 4)
10. Menemukan pikiran pokok dari bacaan (fase 4)

11. Menghubungkan fakta-fakta baru, istilah atau konsep dengan informasi yang baru saja dibaca (fase 5)
12. Mengingat ide-ide yang bermakna (fase 5)
13. Meninjau ulang bacaan secara menyeluruh (fase 6)
14. Menjawab pertanyaan bacaan (fase 6)

4. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode SQ4R

Menurut Supriadi (1995:159) "Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pokok bahasan tertentu, guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran. Menurut Farida (2007:70) "Perencanaan Pembelajaran merupakan persiapan guru sebelum mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan guru dan siswa, meliputi memilih materi, strategi, metode pengajaran, media dan alat evaluasi/asesmen yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang dari seorang guru terutama dalam hal materi, strategi, metode pengajaran, media dan alat evaluasi yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan metode SQ4R.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu memahami bahan bacaan dengan baik. Untuk mencapai tujuan dimaksud metode SQ4R dapat diterapkan berdasarkan

pendapat Hayes(2010) yang dikolaborasikan dengan proses membaca menurut Farida (2007:99) ”Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Kolaborasi antara metode SQ4R dengan Proses membaca adalah sebagai berikut :

1). Tahap prabaca

a. Fase *Survey*

1. Mengamati dan membaca judul.
2. Membaca judul dari setiap gambar, atau grafik
3. Membaca paragraf pertama dan terakhir atau ringkasan

b. Fase *Question*

4. Membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya dengan bahasa sendiri

2). Tahap saat baca

c. Fase *Read*

5. Membaca bacaan dengan membaca pemahaman
6. Menandai atau menggaris bawahi hal-hal penting
7. Berhenti sejenak membaca dan mengulangi kembali pada bagian yang belum di pahami

d. Fase *Recite*

8. Menjawab pertanyaan sementara dengan bahasa sendiri

9. Menyebutkan hal-hal yang penting

3). Tahap pascabaca

e. Fase Reflect

10. Mencocokkan jawaban sementara dengan bacaan yang baru saja dibaca

11. Menghubungkan fakta-fakta baru, istilah atau konsep dengan informasi yang baru saja dibaca

12. Mengingat ide-ide yang bermakna

f. Fase Review

13. Meninjau ulang bacaan secara menyeluruh

14. Menjawab pertanyaan bacaan

6. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan metode SQ4R.

Menurut Farida (2007:137) ” Menilai pembelajaran bahasa berarti mengumpulkan, menganalisis, meringkaskan, dan menginterpretasikan data untuk menilai atau menghargai unjuk kerja dan prestasi belajar mereka”. Sedangkan menurut Moore dalam (Farida, 2007:137) ” Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis data, mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas penilaian membaca pemahaman dengan metode SQ4R dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1). Hasil kerja siswa berupa LKS baik secara individual maupun kelompok. (2) Menjawab pertanyaan bacaan dan menentukan pikiran pokok dalam bacaan. (3)

pemberian makna atau angka dari hasil pekerjaan siswa menurut kriteria tertentu untuk membuat suatu kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan metode SQ4R menurut Hayes(2010) yang dikolaborasikan dengan proses membaca menurut Burns (dalam Farida 2007:99) dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu: 1) tahap prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca.

Tahap prabaca

a. Fase *Survey*

1. Mengamati dan membaca judul.
2. Membaca judul dari setiap gambar, atau grafik
3. Membaca paragraf pertama dan terakhir atau ringkasan

b. Fase *Question*

4. Membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya dengan bahasa sendiri

Tahap saat baca

c. Fase *Read*

5. Membaca bacaan dengan membaca pemahaman
6. Menandai atau menggaris bawahi hal-hal penting

7. Berhenti sejenak membaca dan mengulangi kembali pada bagian yang belum di pahami

d. Fase *Recite*

8. Menjawab pertanyaan sementara dengan bahasa sendiri
9. Menyebutkan hal-hal yang penting

Tahap pascabaca

e. Fase *Reflect*

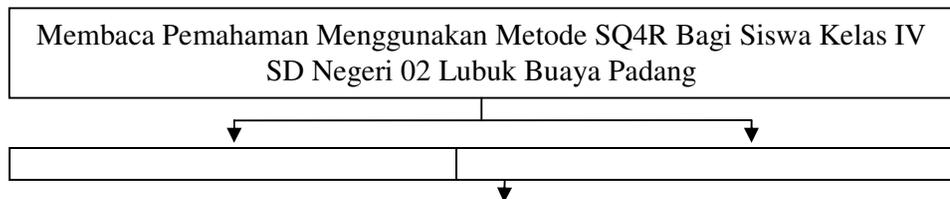
10. Mencocokkan jawaban sementara dengan bacaan yang baru saja dibaca
11. Menghubungkan fakta-fakta baru, istilah atau konsep dengan informasi yang baru saja dibaca
12. Mengingat ide-ide yang bermakna

f. Fase *Review*

13. Meninjau ulang bacaan secara menyeluruh
14. Menjawab pertanyaan bacaan

Lebih jelasnya membaca pemahaman dengan metode SQ4R yang telah dikolaborasikan dengan proses membaca pemahaman dapat dilihat pada kerangka teori di bawah ini

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Prabaca

Prabaca bertujuan untuk membuka skemata siswa dan memprediksi isi bacaan agar menimbulkan minat untuk mengetahui apa yang sebenarnya terdapat pada bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R telah terjadi peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus II lebih baik dari hasil penelitian siklus I. Hasil penelitian siklus I rata-rata skor 76,70 dan 86,93 menjadi 91,48 pada siklus II.

2. Saatbaca

Tahap saatbaca bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap bacaan dan untuk memudahkan mendapatkan pikiran pokok serta mendapatkan istilah dan ide-ide baru. Dengan menggunakan metode SQ4R telah terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I rata-rata skor 79,55 dan 90,91 menjadi 94,89, berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II.

3. Pascabaca

Tujuan pembelajaran pada tahap pascabaca adalah untuk mengetahui apa yang diperoleh setelah membaca dan dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dengan benar. Metode SQ4R yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I rata-rata skor 51,14 dan 76,70 menjadi 88,07, berarti juga terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan juga meningkat dari rata-rata 85,91 pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 94,32 pada pertemuan 2 dan menjadi 96,82 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran membaca pemahaman di SD yaitu:

1. Prabaca

Kegiatan prabaca sangat menentukan kesuksesan memahami isi bacaan untuk itu disarankan kepada guru agar kegiatan prabaca tidak diabaikan, karena pada saat ini bertujuan untuk membuka skemata siswa dan memprediksi isi bacaan agar menimbulkan minat untuk mengetahui apa yang sebenarnya terdapat pada bacaan.

2. Saatbaca

Disarankan kepada guru untuk mengingatkan kepada siswa agar pada saatbaca harus dengan serius, karena memudahkan pemahaman serta dapat mengembangkan ide baru.

3. Pascabaca

Disarankan kepada guru agar pada tahap pascabaca memberitahu kepada siswa untuk meninjau ulang bacaan secara menyeluruh, dengan tujuan untuk memperdalam mengetahui isi bacaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dawud. 2008, *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Teknik Trifokus*. Sydne. (online) <http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf/> download tanggal 14/07/2011.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
----- *Pelayanan Propesional Kurikulum 2004. Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta. Pusat Kurikulum Balitbang. Depdiknas
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
----- 2006 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
----- 2007 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hayes Micki. 2010 *SQ4R Reading Improvement Method* (Artikel)
<http://Hayes.com/artikel/artikel-SQ4R-Reading-Improvement-Method-download-14/09/2011>)
- Henry Guntur Tarigan. 1994. *Membaca Dalam Kehidupan*, Bandung : Angkasa
- Kunandar. 2008. *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Pengembangan Profesi Guru)* Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja dan Rosda Karya.
- Nurhadi 2005 *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
Igesindo Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang : IKIP Malang
- Poerwadaminta. 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puji Santosa. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdikbud
- Ritawati Mahyuddin, 2003. *Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Indonesia dan Satra Indonesia di Kelas III –VI SD*. Padang: UNP
- Rochiati Wiraatmadja. 2007, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Safari. 1997. *Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Mas Media Buana Pustaka
- Saleh Abbas, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Soedarso. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutisna, 2011. *Pengertian Membaca Pemahaman*. Online
<http://Sutisna.com/artikel/artikel-kebahasaan/membaca-pemahaman-download-20/08/2011>)
- Syah. 1995. *Metode Pembelajaran Praktis*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Tampubolon. 1987. *Mengembangkan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung : Angkasa
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Yeti Mulyati. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdiknas